

PENGARUH *RETURN ON ASSETS*, *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *INVESTMENT OPPORTUNITY SET* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN *CONSUMER GOODS* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017

Yoyo Sudaryo¹, Diah Purnamasari²

¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Membangun Bandung

Email : y.sudaryo@yahoo.co.id

²Universitas Widyatama Bandung

Email: diah.purnamasari@widyatama.ac.id

Abstrak

Nilai perusahaan menggambarkan seberapa baik atau buruk manajemen mengelola kekayaannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Debt to equity ratio* (DER) dan *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap Nilai Perusahaan. Metode yang di gunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif. Teknik pengumpulan data didapat melalui download pada idx.ac.id dan beberapa buku referensi. Teknik analisis data yang di gunakan untuk menjawab rumusan masalah ROA, DER dan IOS dan Nilai Perusahaan menggunakan analisis deskriptif dan analisis korelasi (R). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa (1) ROA rata-rata sebesar 18,6%. (2) DER rata-rata sebesar 48%. (3) IOS rata-rata sebesar 163%. (4) Nilai Perusahaan rata-rata sebesar 176%. (5) ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan nilai korelasi sebesar 0,311. (6) DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan nilai korelasi sebesar -0,286. (7) IOS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan nilai korelasi sebesar 0,194. (8) ROA, DER dan IOS dengan Nilai Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai korelasi sebesar 0,192.

Kata Kunci: *Return on Asset*, *Debt to equity ratio*, *Investment Opportunity Set*, Nilai Perusahaan.

PENDAHULUAN

Aktivitas ekonomi mempengaruhi kehidupan perusahaan. Perusahaan merupakan sebuah suatu bisnis yang menjalankan usahanya dengan tujuan memperoleh laba (profit oriented). Perusahaan harus memiliki perencanaan manajemen keuangan yang merupakan salah satu fungsi operasional perusahaan yang berkaitan dengan investasi, pendanaan, dan manajemen aktiva. Setiap perusahaan mempunyai penyusunan tujuan perusahaannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Tujuan jangka pendek perusahaan adalah mendapatkan keuntungan, sedangkan tujuan perusahaan jangka panjang adalah memaksimalkan kesejahteraan pemilik usaha. Untuk mencapai tujuan jangka panjang perusahaan tidaklah mudah karena harus bersaing secara ketat menaikkan nilai perusahaannya sebagai indikator adanya keberhasilan dalam mengelola perusahaan.

Salah satu indikator dalam menentukan nilai perusahaan adalah dilihat dari laporan keuangan, para investor akan mengevaluasi dan memprediksi kinerja

perusahaan salah satunya berdasarkan laporan keuangan. Pada dasarnya laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut (Fahmi, 2011:2). Laporan keuangan perusahaan yang meningkat akan diminati para investor atau pihak yang berkepentingan untuk menanamkan sahamnya.

Sesuai dengan konsep *firm value* (nilai perusahaan) merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan (Kusumadilaga, 2010). Respon positif investor terhadap perusahaan akan ditunjukkan dengan meningkatnya permintaan saham perusahaan (Fahrizal, 2013). Semakin tinggi harga saham sebuah perusahaan, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham.

Meningkatnya harga saham akan meningkatkan nilai perusahaan, karena nilai perusahaan salah satunya diukur dengan mengalikan jumlah saham yang beredar dengan harga pasar saham. Perkembangan harga saham dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan yang dapat dihitung dengan salah satunya menggunakan rasio-rasio sebagai tolak ukur perhitungan.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian dari penjualan investasi serta kemampuan perusahaan menghasilkan laba (*profit*) yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan. *Return on Asset* (ROA) yang merupakan perbandingan dari *net profit after tax* terhadap *average total asset*. Rasio ini memberikan gambaran seberapa efektif perusahaan menggunakan seluruh asetnya dalam menghasilkan keuntungan.

Keuntungan yang diperoleh perusahaan berasal dari penjualan dan investasi yang dilakukan perusahaan. Profitabilitas yang tinggi akan memberikan sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang menguntungkan. Hal ini menjadi daya tarik investor untuk memiliki saham perusahaan. Permintaan saham yang tinggi akan membuat para investor menghargai nilai saham yang lebih besar dari pada nilai yang tercatat pada neraca perusahaan.

Nugraha (2013) menyatakan bahwa modal kerja menjadi penunjang utama sebuah perusahaan untuk melakukan kegiatan operasional agar tujuan perusahaan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Dua sumber utama yang tersedia bagi perusahaan untuk mengumpulkan dana bagi kegiatannya, yaitu sumber internal dan sumber eksternal. Sumber internal yang mengacu pada dana yang dihasilkan dari dalam suatu perusahaan yang sebagian besar laba ditahan. Dalam hal ini sumber dana internal sering disebut sebagai sumber utama yang membiayai pengeluaran modal, namun dana yang dimiliki oleh perusahaan terbatas sehingga tidak cukup untuk memenuhi kegiatan operasional perusahaan. Oleh karena itu, setiap perusahaan akan berupaya untuk meminjam dana dari luar perusahaan.

Salah satu rasio yang mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan pendanaan adalah *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini diukur dengan membandingkan antara hutang termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2013:157). Menurut Fransiska (2013) *Debt to equity ratio* (DER) diketahui dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan sehingga dapat melihat tingkat risiko tak terbayarkan suatu hutang dan juga karena merupakan salah satu rasio pengelolaan modal yang

mencerminkan kemampuan perusahaan membiayai usahanya dengan pinjaman dana yang disediakan pemegang saham. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Bagi perusahaan semakin besar rasio *Debt to equity ratio* (DER) akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Rasio ini juga memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan.

Berhubungan dengan faktor-faktor di atas, jenis pengeluaran modal tampaknya besar pengaruhnya terhadap nilai perusahaan, karena jenis informasi tersebut akan membawa informasi tentang pertumbuhan pendapatan yang diharapkan di masa yang akan datang. Temuan tersebut telah membawa kepada suatu hasil yang menyatakan bahwa keputusan investasi yang dilakukan mengandung informasi yang berisi sinyal-sinyal akan prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Fokus penilaian kinerja keuangan tidak hanya dalam laporan keuangan, pandangan lain menyatakan bahwa nilai suatu perusahaan juga tercermin dari nilai investasi yang akan dikeluarkan di masa yang akan datang. Set peluang investasi atau *Investment Opportunity Set* (IOS) merupakan kebijakan investasi menyangkut tentang keputusan alokasi dana yang berasal dari luar perusahaan pada berbagai bentuk investasi. Perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi membutuhkan lebih banyak dana karena banyak kesempatan investasi yang akan mereka lakukan. Dana tersebut dapat diperoleh perusahaan salah satunya adalah dengan penjualan saham.

Dalam teori manajemen keuangan, jika risiko suatu investasi lebih tinggi, return yang diharapkan juga tinggi dan banyak para manajer mengetahui risiko untuk dipertimbangkan dalam menilai dan mengambil keputusan investasi. Secara umum investor enggan terhadap risiko (*overse risk*). Jika risiko lebih besar, investor mengharapkan return yang lebih besar. Return yang tinggi tidak selalu disertai investasi berisiko. Investasi yang berisiko tidak akan dilakukan oleh investor jika investasi tersebut tidak memberi harapan tingkat return yang tinggi atau nilai perusahaan yang baik.

Penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur sektor *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017, dengan alasan perusahaan *Consumer Goods* memiliki kedekatan yang cukup erat dengan para konsumen karena produk-produknya hampir selalu digunakan oleh para konsumen. Persaingan yang cukup ketat antar perusahaan dalam memasarkan produk mereka kepada konsumen juga menjadi karakteristik dari perusahaan ini. Para investor juga memiliki perhatian yang cukup tinggi terhadap perusahaan ini sebab jika ada masalah dengan perusahaan ini, misalnya kualitas produk menurun, penurunan penjualan, masalah limbah lingkungan, dan lain sebagainya, akan berpengaruh terhadap perubahan harga saham.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia, berikut adalah data perhitungan *Return on Assets* (ROA), *Debt to equity ratio* (DER) *Investment Opportunity Set* (IOS) dan Nilai Perusahaan sektor *Consumer Goods* periode 2013-2017.

Tabel 1. Nilai rata-rata *Return on Assets, Debt to equity ratio, Investment Opportunity Set* dan Nilai Perusahaan sektor *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017

Tahun	ROA (%)	DER (%)	IOS (%)	NP (%)
2013	11,2%	53,4%	122,3%	229,8%
2014	9,6%	157,1%	158,2%	112,6%
2015	8,4%	-46,7%	185,1%	146,1%
2016	12,1%	10,1%	119,2%	189,2%
2017	7,0%	67,0%	231,7%	205,3%

Sumber: Laporan Keuangan Manufaktur *Consumer Goods* (Data olah)

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai perusahaan dari tahun 2014 mengalami penurunan dan pada tahun berikutnya terus mengalami kenaikan, namun kenaikan yang terjadi tingkat kenaikannya masih dibawah persentase tahun 2013 sebesar 229,8%. Hal ini menunjukkan bahwa ada beberapa masalah yang mempengaruhi nilai perusahaan tersebut, salah satu penyebabnya adalah nilai ROA, DER dan IOS yang diperoleh perusahaan. Seperti pada kasus tersebut, rupanya pengaruh dari ROA yang tinggi membuat nilai perusahaan meningkat, nilai DER juga mempengaruhi seberapa besar perusahaan dapat membayar beban utangnya dalam jangka panjang, dan nilai IOS juga mempengaruhi naik turunnya nilai perusahaan dengan menginvestasikan modalnya untuk masa depan perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Nilai Perusahaan

Fahrizal (2013), “Respon positif investor terhadap perusahaan akan ditunjukkan dengan meningkatnya permintaan saham perusahaan.” Maka semakin tinggi harga saham sebuah perusahaan, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham. Meningkatnya harga saham akan meningkatkan nilai perusahaan, karena nilai perusahaan salah satunya diukur dengan mengalikan jumlah saham yang beredar dengan harga pasar saham. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat, untuk mencapai nilai perusahaan yang tinggi pada umumnya para pemodal menyerahkan pengelolaannya kepada para profesional. Para profesional diposisikan sebagai manajer ataupun komisaris (Kusumawardani, 2010).

Nilai perusahaan juga didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat (Hasnawati, 2005). Sehingga dari pengertian tersebut nilai perusahaan diukur dengan menggunakan harga saham. Nilai perusahaan yang dibentuk dari harga pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Nilai perusahaan diukur dengan rumus:

Return on Asset (ROA)

Menurut Hery (2016:106), yang dimaksud *Return on Asset (ROA)* adalah: “Rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain rasio ini mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah yang tertanam dalam total aset.” Menurut I Made Sudana (2011:22) mengemukakan bahwa: “ROA menunjukkan bawa kemampuan perusahaan

dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.”

Dilihat dari pendapat di atas, maka ROA merupakan indikator kemampuan sebuah unit usaha untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh usaha tersebut. ROA mengukur kinerja operasi yang menunjukkan sejauh manakah aktiva dikaryakan. Rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber ekonomi yang ada untuk menghasilkan laba.

Debt to equity ratio (DER)

Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Bagi perusahaan semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Rasio ini juga memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan.

Investment Opportunity Set (IOS)

Fokus penilaian kinerja keuangan tidak hanya dalam laporan keuangan, pandangan lain menyatakan bahwa nilai suatu perusahaan juga tercermin dari nilai investasi yang akan dikeluarkan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan perusahaannya.

Myers dan Fama (1978) dalam Hasnawati (2005:118) mengatakan bahwa “Nilai perusahaan semata-mata ditentukan oleh keputusan investasi.” Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa keputusan investasi itu penting, karena untuk mencapai tujuan perusahaan hanya akan dihasilkan melalui kegiatan investasi perusahaan. Secara umum dapat dikatakan bahwa IOS menggambarkan tentang luasnya kesempatan atau peluang investasi bagi suatu perusahaan, namun sangat tergantung pada pilihan expenditure perusahaan untuk kepentingan di masa yang akan datang. Dengan demikian IOS bersifat tidak dapat observasi, sehingga perlu dipilih suatu proksi yang dapat dihubungkan dengan variabel lain dalam perusahaan, misalnya variabel pertumbuhan, variabel kebijakan, dan lain-lain.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan metode deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2010:14) yang dimaksud dengan metode analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

“Metode deskriptif analisis adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya yang mencari hubungan antara dua variabel atau lebih.”

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Variabel *Return on Assets (ROA)*

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa ROA maksimum terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 27% pada PT Kedaung Indah Can Tbk (KICI). ROA minimum terjadi pada

tahun 2017 yaitu sebesar 5% juga pada PT Kedaung Indah Can Tbk. Rata-rata ROA selama 5 periode dari tahun 2013-2017 sebesar 18,6%. Dengan rata-rata standar deviasi sebesar 7%.

Tabel 2. Data *Return on Asset* (ROA) Pada Perusahaan Sektor *Consumer Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017

KODE PERUSAHAAN	2013	2014	2015	2016	2017
DVLA	14%	11%	7%	8%	10%
INAF	4%	-4%	1%	1%	-1%
GGRM	10%	9%	9%	10%	11%
KAEF	10%	9%	8%	8%	6%
KDSI	6%	4%	5%	1%	4%
KICI	3%	10%	-1%	27%	-5%
KLBF	18%	17%	17%	15%	15%
RMBA	24%	19%	21%	13%	16%
TCID	12%	11%	9%	26%	7%
Maximum	24%	19%	21%	27%	16%
Minimum	3%	-4%	-1%	1%	-5%
Rata-rata	11%	10%	8%	12%	7%
Standar Deviasi	7%	7%	7%	7%	7%

Sumber : Laporan Keuangan Manufaktur *Consumer Goods* (Diolah)

2. Deskripsi Variabel *Debt to equity ratio* (DER)

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa DER maksimum terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 947% pada PT Bentoel Internasional Investama Tbk (RMBA). DER minimum terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar -945% juga pada PT Bentoel Internasional Investama Tbk (RMBA) . Rata-rata DER selama 5 periode dari tahun 2013-2017 sebesar 48%. Dengan rata-rata standar deviasi sebesar 147%.

Tabel 3. Data *Debt to equity ratio*(DER) Pada Perusahaan Sektor *Consumer Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017

KODE PERUSAHAAN	2013	2014	2015	2016	2017
DVLA	20%	30%	30%	41%	42%
INAF	83%	119%	111%	159%	140%
GGRM	36%	73%	76%	67%	59%
KAEF	45%	53%	76%	67%	103%
KDSI	13%	141%	158%	211%	172%
KICI	14%	23%	22%	20%	18%
KLBF	2%	4%	3%	7%	3%
RMBA	261%	947%	-945%	-502%	43%
TCID	15%	24%	49%	21%	23%
MAX	261%	947%	158%	211%	172%
MIN	2%	4%	-945%	-502%	3%
RATA-RATA	54%	157%	-47%	10%	67%
STANDAR DEVIASI	81%	300%	340%	204%	59%

Sumber : Laporan Keuangan Manufaktur *Consumer Goods* (Diolah)

3. Deskripsi Variabel *Investment Opportunity Set* (IOS)

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa *Investment Opportunity Set* (IOS) maksimum terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 874% pada PT Kalbe Farma Tbk (KLBF). *Investment Opportunity Set* (IOS) minimum terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar -187% pada PT Bentoel Internasional Investama Tbk (RMBA). Rata-rata *Investment*

Opportunity Set (IOS) selama 5 periode dari tahun 2013-2017 sebesar 163%. Dengan rata-rata standar deviasi sebesar 207%.

Tabel 4. Data *Investment Opportunity Set* (IOS) Pada Perusahaan Sektor *Consumer Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017

KODE PERUSAHAAN	2013	2014	2015	2016	2017
DVLA	22%	27%	20%	15%	182%
INAF	157%	80%	191%	88%	252%
GGRM	407%	275%	352%	278%	311%
KAEF	28%	11%	45%	23%	67%
KDSI	63%	4%	37%	20%	338%
KICI	56%	50%	47%	37%	37%
KLBF	96%	728%	874%	536%	570%
RMBA	61%	47%	-187%	-117%	187%
TCID	211%	202%	287%	193%	141%
MAX	407%	728%	874%	536%	570%
MIN	22%	4%	-187%	-117%	37%
RATA-RATA	122%	158%	185%	119%	232%
STANDAR DEVIASI	123%	233%	304%	193%	162%

Sumber : Laporan Keuangan Manufaktur *Consumer Goods* (Diolah)

4. Deskripsi Variabel Nilai Perusahaan

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa Nilai Perusahaan maksimum terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 752% pada PT Kable Farma Tbk (KLBF). Nilai Perusahaan minimum terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar -38% pada PT Kable Farma Tbk (KLBF). Rata-rata Nilai Perusahaan selama 5 periode dari tahun 2013-2017 sebesar 176%. Dengan rata-rata standar deviasi sebesar 175%.

Tabel 5. Data Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor *Consumer Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017

KODE PERUSAHAAN	2013	2014	2015	2016	2017
DVLA	176%	22%	153%	106%	128%
INAF	489%	44%	161%	45%	107%
GGRM	261%	159%	201%	167%	195%
KAEF	182%	124%	263%	456%	340%
KDSI	41%	36%	15%	36%	37%
KICI	46%	45%	39%	44%	43%
KLBF	752%	503%	-38%	487%	464%
RMBA	61%	45%	367%	291%	525%
TCID	148%	155%	196%	195%	102%
MAX	752%	503%	367%	487%	525%
MIN	41%	22%	-38%	36%	37%
RATA-RATA	240%	126%	151%	203%	216%
STANDAR DEVIASI	237%	151%	128%	174%	183%

Sumber Laporan Keuangan Manufaktur *Consumer Goods* (Diolah)

Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan tabel 6 di atas, maka dapat diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,155 + 5,760X_1 - 0,216 X_2 + 0,162X_3 + 0,434$$

Dari model regresi tersebut dapat dijelaskan:

1. Nilai α = konstanta sebesar 1,155 artinya apabila variabel independen yaitu variabel ROA, DER dan IOS, dianggap konstan (bernilai 0), maka variabel dependen yaitu variabel Nilai Perusahaan akan bernilai sebesar 1,155.
2. Nilai koefisien regresi variabel ROA menunjukkan sebesar 5,760, artinya apabila variabel ROA mengalami peningkatan sebesar (satu) satuan, sedangkan variabel independen lainnya yaitu variabel DER dan IOS dianggap konstan (bernilai 0), maka variabel dependen yaitu variabel Nilai Perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 5,760.
3. Nilai koefisien regresi variabel DER menunjukkan sebesar -0,216, artinya apabila variabel DER mengalami penurunan sebesar (satu) satuan, sedangkan variabel independen lainnya yaitu variabel ROA dan IOS dianggap konstan (bernilai 0), maka variabel dependen yaitu variabel Nilai Perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,216.
4. Nilai koefisien regresi variabel IOS menunjukkan sebesar 0,162, artinya apabila variabel IOS mengalami penurunan sebesar (satu) satuan, sedangkan variabel independen lainnya yaitu variabel ROA dan DER dianggap konstan (bernilai 0), maka variabel dependen yaitu variabel Nilai Perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,162.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.155	.434		2.662	.011
	ROA	5.760	3.423	.243	1.683	.100
	DER	-.216	.111	-.279	-1.943	.059
	IOS	.162	.122	.191	1.327	.192

a. Dependent Variable: NP

Sumber: Pengolahan data SPSS 16

Analisis Koefisiensi Korelasi

Hasil analisis koefisien korelasi disajikan pada tabel 7 dan tabel 8. Selanjutnya, berdasarkan Tabel 7 dan tabel 8 diketahui data sebagai berikut:

1. Korelasi antara ROA dengan Nilai Perusahaan secara parsial adalah sebesar 0,311. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara 0,20-0,399 mempunyai hubungan yang rendah. Karena hasilnya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap terjadi kenaikan ROA, dapat menaikkan Nilai Perusahaan.
2. Korelasi antara DER dengan Nilai Perusahaan secara parsial adalah sebesar -0,286. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara 0,20-0,399 mempunyai hubungan yang rendah. Karena hasilnya negatif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap terjadi kenaikan DER dapat menurunkan Nilai Perusahaan.
3. Korelasi antara IOS dengan Nilai Perusahaan secara parsial adalah sebesar 0,194. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara 0,00-0,199 mempunyai hubungan yang dilihat dari dua tabel perhitungan korelasi parsial dan korelasi simultan diatas, menunjukkan bahwa: 70 sangat

rendah. Karena hasilnya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap terjadi kenaikan IOS dapat meningkatkan Nilai Perusahaan.

4. Korelasi antara ROA, DER dan IOS terhadap Nilai Perusahaan adalah sebesar 0,192. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara 0,00-0,199 mempunyai hubungan yang sangat rendah. Karena nilainya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap terjadi ROA, DER dan IOS dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Tabel 7. Hasil Analisis Korelasi Parsial

		ROA	DER	IOS	NP
ROA	Pearson Correlation	1	-.134	.165	.311*
	Sig. (2-tailed)		.382	.278	.037
	N	45	45	45	45
DER	Pearson Correlation	-.134	1	.135	-.286
	Sig. (2-tailed)	.382		.378	.057
	N	45	45	45	45
IOS	Pearson Correlation	.165	.135	1	.194
	Sig. (2-tailed)	.278	.378		.202
	N	45	45	45	45
NP	Pearson Correlation	.311*	-.286	.194	1
	Sig. (2-tailed)	.037	.057	.202	
	N	45	45	45	45

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Pengolahan data SPSS 16

Tabel 8. Hasil Analisis Korelasi Simultan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.438 ^a	.192	.133	1.6319982	1.916

a. Predictors: (Constant), IOS, DER, ROA

b. Dependent Variable: NP

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 9. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.438 ^a	.192	.133	1.6319982

a. Predictors: (Constant), IOS, DER, ROA

b. Dependent Variable: NP

Sumber: Pengolahan Data SPSS 16

Analisis koefisien determinasi disajikan pada tabel 9. Dari Tabel 9 diketahui nilai R Square sebesar 0,192. Nilai R Square menunjukkan nilai koefisien determinasi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai Koefisien Determinasi = 0,192 (19,2%). Artinya,

ROA, DER dan IOS mempengaruhi Nilai Perusahaan sebesar 19,2%, sedangkan sisanya sebesar 80,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti seperti kepemilikan manajerial, *current ratio, earning per share, return on equity, economic value added*.

Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk melihat tingkat signifikan pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Pengujian hipotesis penelitian ini terdiri dari empat hipotesis penelitian, yaitu sebagai berikut:

Tabel 10. Pengujian Hipotesis secara parsial *Return on Asset (ROA)* terhadap Nilai Perusahaan

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
ROA	7.395	3.441	.311	2.149	.037
(Constant)	1.158	.416		2.787	.008

a. Dependent Variable: NP

Berdasarkan Tabel 10 di atas dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi sebesar $0,008 < 0,05$ sehingga ditolak dan diterima. Artinya, secara parsial ROA memberikan pengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini menunjukkan ketika ROA mengalami kenaikan, maka Nilai Perusahaan akan mengalami kenaikan yang signifikan dan sebaliknya.

Hipotesis 1

H_0 : Tidak terdapat pengaruh ROA terhadap Nilai Perusahaan

H_a : Terdapat pengaruh ROA terhadap Nilai Perusahaan

Tabel 11. Pengujian Hipotesis secara parsial *Debt to equity ratio (DER)* terhadap Nilai Perusahaan

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
DER	-.221	.113	-.286	-1.953	.057
(Constant)	1.976	.259		7.627	.000

a. Dependent Variable: NP

Sumber : Pengolahan Data SPSS 16

Berdasarkan Tabel 11 di atas dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga ditolak dan diterima. Artinya, secara parsial DER memberikan pengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini menunjukkan ketika DER mengalami kenaikan, maka Nilai Perusahaan akan mengalami kenaikan yang signifikan dan sebaliknya.

Hipotesis 2

H_0 : Tidak terdapat pengaruh DER terhadap Nilai Perusahaan

H_a : Terdapat pengaruh DER terhadap Nilai Perusahaan

Tabel 12. Pengujian Hipotesis secara parsial *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap Nilai Perusahaan

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
IOS	.164	.127	.194	1.296	.202
(Constant)	1.601	.332		4.823	.000

Sumber: Pengolahan Data SPSS 16

Berdasarkan Tabel 12 di atas dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, secara parsial IOS memberikan pengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini menunjukkan ketika IOS mengalami kenaikan, maka Nilai Perusahaan akan mengalami kenaikan yang signifikan dan sebaliknya.

Hipotesis 3

H_0 : Tidak terdapat pengaruh IOS terhadap Nilai Perusahaan

H_a : Terdapat pengaruh IOS terhadap Nilai Perusahaan

2. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini bertujuan untuk membuktikan apakah variabel-variabel independen secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2009:88). Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara ROA, DER dan IOS secara bersama-sama terhadap Nilai Perusahaan, maka dilakukan pengujian hipotesis secara simultan (Uji F). Tingkat signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$. Berikut hasil uji secara simultan.

Tabel 13. Hasil Uji Secara Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25.988	3	8.663	3.252	.031*
	Residual	109.200	41	2.663		
	Total	135.188	44			

a. Predictors: (Constant), IOS, DER, ROA

b. Dependent Variable: NP

Sumber: Pengolahan Data SPSS 16

Berdasarkan tabel 13 dapat dilihat bahwa ditolak dan diterima dengan tingkat signifikansi $0,031 < 0,05$. Artinya, ROA, DER dan IOS secara bersama-sama (simultan) memberikan pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

SIMPULAN

1. ROA maksimum terjadi pada tahun 2016 sebesar 27% pada PT Kedaung Indah Can Tbk (KICI). ROA minimum terjadi pada tahun 2017 sebesar 5% juga pada PT KICI. Rata-rata ROA selama 5 periode dari tahun 2013-2017 sebesar 18,6%.
2. DER maksimum terjadi pada tahun 2014 sebesar 947% pada PT Bentoel Internasional Investama Tbk (RMBA). DER minimum terjadi pada tahun 2015

- sebesar -945% juga pada PT RMBA. Rata-rata DER selama 5 periode dari tahun 2013-2017 sebesar 48%.
3. IOS maksimum terjadi pada tahun 2015 sebesar 874% pada PT Kalbe Farma Tbk (KLBF). IOS minimum terjadi pada tahun 2014 sebesar -187% pada PT RMBA. Rata-rata IOS selama 5 periode dari tahun 2013-2017 sebesar 163%.
 4. Nilai Perusahaan maksimum terjadi pada tahun 2013 sebesar 752% pada PT Kalbe Farma Tbk (KLBF). Nilai Perusahaan minimum terjadi pada tahun 2014 sebesar -38% pada PT Kalbe Farma Tbk (KLBF). Rata-rata Nilai Perusahaan selama 5 periode dari tahun 2013-2017 sebesar 176%.
 5. ROA berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Besar pengaruh antar variabel ROA terhadap Nilai Perusahaan sebesar 0,311 dan memiliki pengaruh positif dan signifikan.
 6. DER berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Besar pengaruh antar variabel ROA terhadap Nilai Perusahaan sebesar -0,286. Karena hasilnya negatif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap terjadi kenaikan DER dapat menurunkan Nilai Perusahaan.
 7. IOS berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Besar pengaruh antar variabel ROA terhadap Nilai Perusahaan sebesar 0,194 dan memiliki pengaruh positif dan signifikan.
 8. ROA, DER dan IOS berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Dengan besar pengaruh sebesar 0,192. Karena nilainya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap terjadi ROA, DER dan IOS dapat meningkatkan Nilai Perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Helmy, Fahrizal. (2013). "Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) Dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Jenis Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)". Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Hasnawati, Sri. (2005). Dampak Set Peluang Investasi terhadap Nilai Perusahaan di Bursa Efek Jakarta, JAAI, Volume 9 No. 2, Desember: 117-126. Fakultas Ekonomi Universitas Lampung.
- Hery. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : Grasindo.
- I Made Sudana. (2011). Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik. Jakarta: Erlangga.
- Kasmir. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Pers : Jakarta.
- Kusumawardani, Angrawit. (2010). "Analisis Pengaruh EPS, PER, ROE, FL, DER, CR, ROA pada Harga Saham dan Dampaknya terhadap Kinerja Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI Periode 2005-2009". Universitas Gunadarma.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta